

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. KONSEP DASAR MEDIA PEMBELAJARAN

1. Pengertian Media Pembelajaran

Pengertian media pembelajaran menurut Ibrahim Nashir dalam *Muqaddimati Fi at-Tarbiyah*, adalah sebagai berikut:

الوسائل التربوية هو كل ما يستخدم من وسائل حسية بغية ادراك المعاني بدقة
وسرعة

“Media pembelajaran adalah setiap sesuatu yang disajikan dengan tujuan untuk memahami makna secara teliti dan cepat.”¹

Kemudian dikutip dari bukunya Mukhtar yang berjudul “Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, Gagne mendefinisikan tentang pengertian dari media pembelajaran yang meliputi alat-alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Alat tersebut yang terdiri dari kaset CD atau DVD, gambar, televisi, kompiuter, dan lain sebagainya. Sehingga dari sanalah keberadaan media pembelajaran tidak dapat diabaikan begitu saja di dalam proses pendidikan atau proses pembelajaran, karena tanpa adanya media pembelajaran maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik²

Menurut Federic y. mC. Donald dalam bukunya yang berjudul “education psychologi” study media represent appliance used in course of school activity, exsemple: television, graph, radio, picture, kompiuter, etc.³ yang artinya media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, media tersebut meliputi gambar, grafik, kompiuter, televisi, radio, dan lain sebagainya

¹ Ibrahim Nashir, *Muqaddimati at-Tarbiyah*, (Aman: Ardan, tt), hlm. 169.

² Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Mizaka Gazila, 2003), hlm. 104.

³ Federic y. mC. Donald, *Education Psychologi*, (Tokyo: Ouerseas Publication LTD, 1959), hlm: 15

Sedangkan dalam Sistem Pendidikan Nasional RI No 20 tahun 2003, “pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar”.⁴

Menurut Dimiyati dan Mujiono pembelajaran sebagai proses interaksi yang diselenggarakan oleh ahli didik untuk membelajarkan peserta didik dalam pembelajaran, seperti memperoleh pengetahuan, keterampilan, memahami sesuatu, dan sikap.⁵

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Pada mulanya media pembelajaran menurut Basyiruddin Usman dan Asnawir, merupakan suatu alat bantu dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat digunakan untuk memberikan pengalaman visual kepada peserta didik, memberikan pemahaman, mempermudah konsep yang abstrak menjadi sederhana dan konkret.

Dari hal tersebut, maka media pembelajaran berfungsi:

- a) Mempermudah peserta didik untuk belajar dan pengajaran bagi guru
- b) Memberikan pengalaman nyata, sesuatu yang abstrak menjadi konkret.
- c) Menarik perhatian, dan minat peserta didik dalam pembelajaran
- d) Semua indra dapat diaktifkan, sehingga dapat saling melengkapi.
- e) Membangkitkan teori dengan realitanya⁶, seperti dalam penerapan ibadah salat. Yang mana peserta didik bukan hanya diberikan ceramah, melainkan praktik dalam ibadah salat yang sebenarnya

Dengan konsep diatas menurut peneliti semakin jelas fungsi media dalam pembelajaran tidak lagi sebagai alat peraga dari guru, melainkan dari pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik. Seperti penggunaan media gambar dalam ibadah salat, disini ahli didik mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

⁴ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang RI No 20 Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokosmedia, 2003), hlm. 5.

⁵ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan Rineka Cipta, 1999), hlm. 157.

⁶ M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 24-25.

Disisi lain media pembelajaran mempunyai beberapa manfaat bagi proses kegiatan belajar mengajar, yang diantaranya sebagai berikut:

- a) Dengan media pembelajaran maka pengajaran lebih menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan semangat untuk belajar.
 - b) Materi pembelajaran lebih jelas maknanya, sehingga materi mudah difahami dan peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran.
 - c) Metode pengajaran lebih bervariasi, sehingga peserta didik tidak jenuh, ahli didik tidak kehabisan tenaga bila menggunakan media.
 - d) Peserta didik banyak melakukan kegiatan. Dan peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian dari ahli didik, tetapi juga mengamati dan mendemonstrasikan yang ada dalam media pembelajaran.
3. Macam-Macam Media Pembelajaran⁷

Macam-macam media pembelajaran mencakup tentang pribadi dan tingkah laku ahli didik, yang secara menyeluruh meliputi:

- a) Bahan-bahan atau sumber yang digunakan dalam pembelajaran

Sumber atau bahan yang digunakan tersebut berasal dari catatan atau buku, koran, komik, majalah, pamflet, dll, yang berhubungan dengan pembelajaran atau materi yang akan disampaikan.
- b) Alat-alat audio visual, alat-alat yang tergolong pada jenis ini seperti:
 - 1) Media belajar tanpa proyeksi

Media yang digunakan secara sederhana dalam pembelajaran, seperti papan tulis, diagram, komik, dan gambar diam / hidup.
 - 2) Media belajar dengan tiga dimensi

Media ini adalah benda asli dan tiruan seperti boneka, hewan, gunung, laut, dll, yang digunakan dalam proses pembelajaran.
 - 3) Media yang menggunakan tehnik

Media yang menggunakan tehnik ini seperti film, radio, televisi, laboratorium elektro, dll.

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), cet. 5, hlm. 3.

4. Kriteria Penggunaan Media pembelajaran

Dalam proses pembelajaran menurut Nana Sujana dan Ahmad Rifai dalam penggunaan media pembelajaran yang efektif, isi dan tujuan pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik media tertentu.⁸ Sehingga menurut peneliti media merupakan sarana untuk meningkatkan pembelajaran antara peserta didik dengan ahli didik, agar apa yang diinginkan peserta didik tentang apa yang akan disampaikan dalam pembelajarannya dapat tercapai.

Berbagai keanekaragaman media yang ada membuat seorang ahli didik harus bisa memilihnya dengan cermat dan tepat, sehingga akan bermanfaat dan dapat mengena dalam materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut M. Basyiruddin dan Asnawir terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media pembelajaran, seperti:⁹

- a) Media yang digunakan harus menunjang tujuan dari pembelajaran, karena media pembelajaran yang asal-asalan dan acak-acakan akan membingungkan peserta didik.
- b) Ahli didik dalam memilih media lebih memperhatikan aspek materi yang akan disampaikan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c) Sebaiknya ahli didik melihat kondisi peserta didik dari segi usia, latar belakang pendidikan, kebudayaan, dll.
- d) Sebaiknya media yang dikeluarkan harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai, sehingga tidak sia-sia menggunakan media pembelajaran.

Dari penjelasan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam memilih media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, agar media yang dibawa dapat bermanfaat dan mengena terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh ahli didik. Agar apa yang disampaikan dan digunakan oleh ahli didik tidak berjalan sia-sia

⁸ Anderson, *Selection of Media: Another Perspective*, (Improving Human Performance: 1974), vol. 3., no. 3, hlm. 107.

⁹ M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *op. cit.*, hlm. 15-16.

B. PENGERTIAN HASIL BELAJAR

Pengertian hasil Belajar menurut Mulyono merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah ia melalui kegiatan belajar.¹⁰ Kemudian menurut Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul “Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar” mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah anak menerima pengalaman belajarnya.¹¹

Disisi lain Sutratinah Tirtonegoro juga mengemukakan pendapatnya tentang pengertian dari hasil belajar, ia mengatakan bahwasannya hasil belajar adalah adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar, yang ia miliki setelah mendapatkan pengalaman atau pembelajaran yang baru.¹²

Menurut F. J. Mc. Donald, mengatakan bahwa hasil belajar adalah *a result learn to represent everything obtained by child after getting study or experience which last lerah*.¹³ Yang artinya hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh anak setelah ia mendapatkan pembelajaran atau pengalaman yang telah lalu

Kemudian Menurut Lewis Ma'luf mendefinisikan tentang hasil belajar dengan:

الإنجاز أي النجز يقال أنت على نجز حاجتك أي على سرق قضائها¹⁴

Yang artinya : Pencapaian cita-cita, maksudnya cita-cita yang tinggi yang ingin dicapai diwaktu lalu.

Selanjutnya di dalamn kitab *Muqaddimati at-Tarbiyah* juga disebutkan sebagai berikut :

إنجاز التعلم ما يحصل بعد التعلّم¹⁵

Yang artinya Hasil belajar ialah apa-apa yang diperoleh setelah pembelajaran.

¹⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 1999), hlm. 37.

¹¹ Nana Sudjana, *op. cit.* hlm. 22.

¹² Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet. 2, hlm. 43.

¹³ F. J. Mc. Donald, *Education Psycholgy*, (California: Wadswort Publishing, 1959), hlm: 5

¹⁴ Lewis Ma'luf, *Al Munjid Filuqhoti wal I'lam*, (Bairut: Daril Masyriq, 1992), hlm: 791

¹⁵ Ibrahim Nashir, *Muqaddimati at-Tarbiyah*, (Aman: Ardan, tt), hlm. 169.

Dalam hal tersebut Bloom mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam 3 ranah, yaitu:

1) Ranah kognitif yang terdiri dari 6 aspek, yakni sebagai berikut:

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Terdapat beberapa cara untuk mengingat & menyimpan kedalam ingatan peserta didik seperti, mengurutkan kejadian, singkatan.¹⁶

b) Pemahaman (*comprehension*)

Kemampuan menangkap bahan ajar dengan menerjemahkan bahan dari suatu bentuk ke bentuk lain, semisal meringkas materi.¹⁷

c) Penerapan (*Application*)

Penggunaan abstraksi pada situasi kongkret Atau menerapkan abstraksi dalam situasi baru. Abstraksi berupa teori, atau petunjuk.¹⁸

d) Analisis (*analysis*)

Kemampuan memilah bahan pada bagian komponennya, sehingga struktur bahan tersebut dapat difahami. Yang meliputi identifikasi bagian, analisis hubungan antara bagian, dll.¹⁹

e) Sintesis (*synthesis*)

Penyatuan bagian ke bentuk menyeluruh, dan berpikir disini berdasar pengetahuan hafalan, pemahaman, aplikasi, dan analisis.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai yang dilihat dari tujuan, metode, materi, dan evaluasi memerlukan standar.²⁰

2) Ranah Afektif, terdiri dari 5 poin sbb:

a) Penerimaan (*receiving*)

Merupakan kesediaan mengikuti kejadian, seperti kegiatan di kelas, dalam memperoleh, dan mengarahkan perhatian peserta didik.

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, op. cit., hlm.22

¹⁷ Hisyam Zaini, dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kali Jaga), 2002, hlm. 69.

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, op. cit., hlm.22-31

¹⁹ Hisyam Zaini, dkk, op. cit., hlm. 70

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, op. cit., hlm.22-31

b) Partisipasi (*responding*)

Menunjukkan pada partisipasi aktif mengikuti pembelajaran, peserta didik tidak hanya hadir dan memperhatikan, tetapi memberikan reaksi dengan memberikan respon dan membaca materi.

c) Penentuan sikap (*value*)

Berhubungan dengan nilai pada peserta didik terhadap objek. Hasil belajar berkenaan dengan perilaku nyata dan konsisten dalam membuat nilai yang diidentifikasi secara jelas.

d) Organisasi (*organization*)

Penggabungan nilai yang berbeda, sehingga penekanannya untuk membandingkan dan menghubungkan nilai.

e) Pembentukan pola (*characterization by a value or a value complex*)

Seseorang mempunyai sistem nilai untuk mengendalikan dirinya dalam waktu lama, sehingga membentuk menjadi karakter gaya hidup.

3) Ranah Psikomotorik, terdiri dari 7 poin sbb

a) Persepsi (*perception*)

Berkenaan dengan penggunaan indra untuk menangkap isyarat yang membimbing aktifitas gerak. Seperti stimulus sensoris (kesadaran terhadap stimulus), pemilihan isyarat (pemilihan tugas yang relevan), dan penerjemahan (dari persepsi isyarat ke tindakan)

b) Kesiapan (*set*)

Merupakan persiapan mental untuk bertindak, dan perangkat emosi. Persepsi terhadap isyarat menempati prasyarat penting.

c) Gerakan terbimbing (*guided response*)

Tahap awal mempelajari keterampilan, dengan mengulang perbuatan yang dilihatkan, dan *trail and error* dengan menggunakan pendekatan respon untuk mengidentifikasi respon yang tepat.

d) gerakan terbiasa (*mechanism*)

Berkenaan dengan kinerja dimana respon siswa akan terbiasa dengan gerakan yang dilakuakn dengan keyakinan dan kecakapan. Namun tingkat gerakannya lebih rendah dari level berikutnya.

e) Gerakan kompleks (*complex overt response*)

Keahliannya terindikasi dengan gerakan yang cepat, akurat, dan menghabiskan energi yang minimum. Kategori ini meliputi gerakan tanpa keraguan, dan gerakan yang dilakukan dengan rileks

f) Gerakan pola penyesuaian (*adaptation*)

Berkenaan dengan keterampilan yang dikembangkan dengan baik sehingga seseorang dapat memodifikasi pola gerakan untuk menyesuaikan tuntutan tertentu / penyesuaian situasi tertentu

g) kreatifitas (*origination*)

level ini menunjuk pada gerakan baru untuk menyesuaikan situasi tertentu atau problem khusus. Hasil belajar ini menekankan kreatifitas yang didasarkan pada keterampilan yang sangat hebat.

C. MEDIA GAMBAR SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN

1. Pengertian Media Gambar

Kata “media” dalam kamus Umum bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu alat atau sarana untuk menyebarluaskan informasi seperti radio, surat kabar, TV, dll.²¹ Kemudian dalam bahasa arab yang dikutip dari bukunya Azhar Arsyad kata “media” diartikan sebagai perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Sedangkan kata “media” secara garis besar adalah: manusia, materi atau kejadian yang dapat membangun kondisi dan membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap²²

Kemudian sejalan dengan itu bila dikutip dari bukunya M. Basyirudin dan Asnawir “*National Education Association*” mendefinisikan

²¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), ed: 3, hlm. 756.

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 3.

media sebagai suatu benda yang dapat dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang akan digunakan dalam pembelajaran, yang dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.²³

Menurut Wina dalam bukunya “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan” mengemukakan bahwa media bukan hanya sebagai alat perantara seperti TV dan radio, tetapi bisa meliputi manusia sebagai sumber belajar atau kegiatan seperti diskusi, simulasi untuk menambah pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.²⁴ Dan media dalam pembelajaran menurut Azhar Arsyad diartikan sebagai alat-alat grafis atau elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun informasi verbal atau visual.²⁵

Sedangkan kata “gambar” dalam kamus besar bahasa Indonesia, adalah tiruan barang seperti orang, dll, yang dibuat dengan coretan pensil pada sebuah kertas, kayu, dll, seperti: lukisan, poster, dll.²⁶ Atau menurut Mukhtar “gambar” merupakan segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran.²⁷

Dari definisi di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa media gambar adalah sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk gambar, untuk pencapaian pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti menyajikan gambar orang salat dalam pembelajaran fiqih.

2. Fungsi dan Manfaat Media Gambar

Media gambar sebagai media pembelajaran, mempunyai beberapa fungsi dan manfaat yang diharapkan dalam proses pembelajaran, seperti:

a) Fungsi Media Gambar

1) Fungsi Atensi:

Media gambar berfungsi untuk mengarahkan perhatian peserta didik agar berkonsentrasi pada pembelajaran. Seperti gambar yang

²³ M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *op. cit.*, hlm. 11.

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 163.

²⁵ Azhar Arsyad, *op. cit.*, hlm. 3.

²⁶ W. J. S. Poerwadarminta, *op. cit.*, hlm. 342

²⁷ Mukhtar, *op. cit.* hlm. 114.

diproyeksikan melalui projector, sehingga kemungkinan mengingat materi semakin besar, karena indra peserta didik saling melengkapi bila ada salah satu indra yang tidak dapat berfungsi..

2) Fungsi Afektif:

Media gambar berfungsi untuk menggugah rasa senang, tidak membosankan ketika membaca teks bergambar. Seperti penerapan dalam pembelajaran bab salat, peserta didik akan aktif dan akan merasa senang dengan pembelajaran menggunakan media gambar.

3) Fungsi Kognitif:

Media gambar berfungsi untuk memperlancar pencapaian pembelajaran seperti memahami dan mengingat pesan yang terkandung dalam gambar. Seperti gambar salat, peserta didik akan mudah memahaminya karena melihat gambar secara langsung.²⁸

b) Manfaat Media Gambar

Adapun manfaat dari media gambar antara lain sebagai-berikut:

- 1) Media Gambar menjelaskan pengertian yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata “*one picture is worth a thousand words*” bisa diartikan bahwa satu gambar sama nilainya dengan seribu kata.²⁹
- 2) Seperti penjelasan dalam gerakan dan bacaan salat, akan lebih ringkas dan mudah difahami bila menggunakan media gambar.
- 3) Media gambar dapat menyampaikan informasi yang konkret dari pada disampaikan dengan kata-kata yang diucap atau ditulis, dan membuat informasi mudah diingat, dan difahami
- 4) Media gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu, dengan memperlihatkan gambar yang terjadi beberapa waktu lalu. Seperti cerita Nabi, karena tidaklah mungkin membawa peserta didik kedalam kejadian nyata dan berlangsung lama.
- 5) Media gambar mengatasi kekurangan daya tampung panca indra, seperti gambar kecil yang tidak dapat dilihat dapat diperbesar

²⁸ Azhar Arsyad, *op. cit.*, hlm. 16-17.

²⁹ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 107.

sehingga dapat dilihat jelas.³⁰ Seperti gambar orang salat, gambar tersebut bisa diperbesar sesuai dengan keperluan pembelajaran.

3. Macam-Macam Media Gambar

Media gambar dalam pengelompokannya, mempunyai dua kategori yang secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

a) Media Gambar Diam (*still picture*)

Media gambar diam adalah media yang dilakukan dengan menampilkan gambar diam seperti komik,. Media gambar diam ini hasil dari pemotretan berbagai peristiwa atau kejadian yang dituangkan dalam bentuk gambar, dan simbol.³¹ Adapun gambar yang masuk dalam kelompok media gambar diam adalah sebagai berikut:

(1) Poster:

Poster merupakan ilustrasi gambar yang disajikan sederhana dalam ukuran besar, untuk menarik perhatian dan dapat digunakan

(2) Komik

Komik adalah kartun yang membentuk cerita dalam urutan gambar yang berhubungan erat, dan untuk menghibur pembacanya, seperti dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam, dll.³²

(3) Karikatur atau kartun:

Karikatur adalah garis yang dicoret dengan spontan, menekankan hal terpenting, dan lebih kritis dengan memberikan coretan pada wajah manusia mirip dengan yang dikarikaturkan.

Sedangkan kartun menggugah rasa lucu dan menyebabkan informasi bertahan lama dalam ingatan anak.³³ Media ini dapat digunakan dalam pembelajaran salat yg disajikan secara sederhana,

(4) Media Gambar Gerak (*motion picture*)

³⁰ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 76.

³¹ Mudhaffir, *Teknologi Instruksional: Sebagai Landasan Penerangan dan Penyusunan Program Pengajaran*, (Bandung: PT: Remaja Rosdikarya Offset, 1999), hlm. 82.

³² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1997), hlm. 69.

³³ M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *op. cit.*, hlm. 47.

Media gambar gerak adalah media yang menampilkan gambar bergerak seperti televisi, yang diambil dari kajian sebenarnya atau dari gambar animasi, dll.³⁴

Dan yang termasuk media gambar gerak ini adalah sebagai berikut:

(1) Film atau gambar hidup:

Dengan menampilkan gambar gerak sebagai alat bantu pengajaran, media yang diputar harus bagian dari pembelajaran agar melengkapi pengalaman dan menarik perhatian. Media ini digunakan untuk pembelajaran PAI tentang iman kepada hari akhir

(2) DVD dan VCD player

Media gambar yang direkam dalam format kaset (video cassette disc dan digital versalite disc), kemampuan media menayangkan obyek bergerak dan proses yang lebih spesifik..

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Dalam penggunaan media gambar mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a) Kelebihan Media Gambar

- 1) Media gambar lebih konkrit dalam memunculkan permasalahan jika dibandingkan memakai bahasa verbal atau dengan kata-kata.
- 2) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan mata, karena gambar dapat diperbesar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang ada.
- 3) Dapat digunakan untuk menjelaskan pembelajaran dalam bidang apa saja dan bisa digunakan untuk semua orang. Dan harganya relatif murah, sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi lembaga

b) Kekurangan Media Gambar

- 1) Kelebihan penjelasan menimbulkan penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing peserta didik terhadap materi
- 2) Penghayatan materi kurang, karena menampilkan persepsi indra mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh indra,

³⁴ Mudhaffir, *op. cit.*, hlm. 82.

- 3) Tidak meratanya media gambar membuat kurang efektif dalam penglihatan. Karena peserta didik yang berada di depan akan sempurna dalam mengamati gambar³⁵

5. Kriteria Penggunaan Media Gambar

Dalam menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran, di dalamnya terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan oleh ahli didik. Diantaranya sebagai berikut:

- a) Sebaiknya menggunakan media gambar untuk tujuan yang lebih spesifik, dengan memilih gambar yang mendukung pembelajaran dan dapat mengarah pada minat belajar peserta didik
- b) Memadukan gambar kepada pelajaran, karena dalam pembelajaran memerlukan keterpaduan gambar yang riil sangat bermanfaat. Dalam hal tersebut maknanya akan membantu pemahaman peserta didik dan akan ditiru untuk hal yang sama dikemudian hari.
- c) Lebih baik menggunakan gambar yang sedikit dan selektif, dari pada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif.
- d) Dalam penyajian gambar hendaknya dilakukan secara bertahap dan secara berurutan dari yang pertama sampai yang terakhir. Sehingga peserta didik mudah memahami dan mengingatnya.
- e) Sebaiknya mengurangi penambahan kat-kata dalam gambar, karena media gambar disini justru sangat penting dalam mengembangkan kata-kata, dan penyajian gagasan baru lewat media gambar tersebut.³⁶
- f) Dalam penyajian gambar menunjukkan situasi yang sederhana dalam menggunakan warna, sehingga membuat peserta didik tertarik³⁷

6. Media Gambar Sebagai Media Pembelajaran

Media gambar sebagai dari media pembelajaran bila media tersebut digunakan sebagai media pembelajaran. Media Gambar juga termasuk media visual, yang diartikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta

³⁵ M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *op. cit.*, hlm. 50-51.

³⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *op. cit.*, hlm. 76-77.

³⁷ M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *op. cit.*, hlm. 49.

dan gagasan secara jelas melalui kombinasi pengungkapan kata dan gambar. Jenis media dimanfaatkan dalam pembelajaran yang meliputi poster, kartun dan gambar.³⁸

Kemudian media gambar sebagai media pendidikan, karena simbol dalam gambar perlu difahami secara benar agar penyampaian materi dapat berhasil. Selain penggambaran media gambar secara umum, secara khusus media gambar berfungsi untuk menarik perhatian, memperluas ide, menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digambarkan.³⁹ Kemudian yang paling penting, media gambar disebut sebagai media pembelajaran, bila digunakan dalam kegiatan belajar. Berbeda dengan gambar yang berada di pusat keramaian kota, gambar tersebut tidak bisa disebut media pembelajaran karena bersifat memberitahukan kepada khalayak ramai

Dan dari hal tersebut diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa media gambar dapat disebut sebagai media pembelajaran, karena berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam menggunakan media gambar saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan, dan pesan disampaikan ke dalam simbol komunikasi visual.

D. PEMBELAJARAN FIQIH Di TPQ

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Menurut A. Syafi'i Karim fiqih ialah ilmu yang mempelajari syarat Islam yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut".⁴⁰

Sedangkan menurut ulama syar'i

⁴¹ الفقه هو العلم بالاحكام الشرعية العملية من ادلتها التفصيلية.

³⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *op. cit.*, hlm. 68.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 29.

⁴⁰ A. Syafi'i Karim, *Fiqih Ushul Fiqh*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hlm. 11.

⁴¹ Imam Muhammad Abu Zahroh, *Ushul Fiqih*, (Kairo : Dar al-Fikr al-Arobi, t.th), hlm. 5.

"Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syari'ah Islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil secara rinci / detail".

Jadi pembelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran yang menerangkan tentang hukum-hukum syari'ah Islam dari dalil-dalil secara terinci.

Pembelajaran fiqih di TPQ merupakan interaksi ustad dalam memberikan bimbingan kepada santri untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syari'at Islam. Materi yang sifatnya memberikan bimbingan tersebut ditujukan agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat Islam tersebut, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam hidupnya, keluarga dan masyarakat.

Sedangkan kurikulum pembelajaran fiqih kelas iqra 3-4 di TPQ ini mengacu pada sistim Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 yang disusun M. Sobirin dalam bukunya yang berjudul *Fiqih dan Ibadah: Diniyah Awaliyah* untuk kelas satu. Dalam buku tersebut terdapat beberapa materi yang harus disampaikan oleh ahli didik kepada peserta didik dalam 1 semester, yakni sebagai berikut:

1. Salat fardhu
2. Syarat rukun dan yang membatalkan salat
3. Salat berjamaah
4. Doa sesudah salat

Namun dari kurikulum diatas peneliti hanya akan meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif dan psikomotorik santri, sehingga peneliti hanya mengambil penelitian tentang salat fardhu yang didalamnya menjelaskan tentang gerakan dan bacaan dalam salat fardhu.

2. Indikator Pembelajaran Fiqih

Indikator pembelajaran merupakan suatu materi pembelajaran yang harus dicapai atau dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, karena indikator merupakan tarjet untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran yang diberikan ahli didik.

Adapun indikator pembelajaran fiqih di kelas iqra 3-4 adalah santri dapat:

- a) Menjelaskan dan menunjukkan niat shalat dan iftitah dengan benar

- b) Menjelaskan dan menunjukkan bacaan ketika ruku, I'tidal, dan sujud
- c) Menjelaskan dan menunjukkan bacaan duduk diantara dua sujud
- d) Menjelaskan dan menunjukkan bacaan tahiyat awal, akhir, dan salam
- e) Menjelaskan dan mengurutkan gerakan dalam shalat fardhu

3. Standar Kompetensi Dasar Pembelajaran Fiqih

Standar kompetensi adalah pernyataan tentang keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik, serta tingkat pengalaman yang diharapkan akan dicapai dalam mempelajari suatu pelajaran.

Sedangkan Standar Kompetensi pembelajaran Fiqih di TPQ Al-Fattah penerapannya disamakan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 yang disusun M. Sobirin yang berjudul *Fiqih dan Ibadah: Diniyah Awaliyah* kelas satu. Standar Kompetensi Pembelajaran Fiqih bab shalat di kelas Iqra' 3-4 di sini Memahami salat fardhu tentang gerakan dan bacaan dalam salat melalui media gambar. Sedangkan Kompetensi Dasar Pembelajaran fiqih di kelas Iqra' 3-4 adalah sebagai berikut:

- (1) Menjelaskan dan mengucapkan bacaan shalat, seperti niat shalat, doa iftitah, bacaan rukuk, I'tidal' sujud, tahiyat awal dan akhir, serta bacaan salam melalui media gambar.
- (2) Menjelaskan dan mengurutkan gerakan shalat, seperti rukuk, sujud, tahiyat, salam, dll melalui media gambar .⁴²

Dari hal tersebut di atas seorang ahli didik dituntut untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang baru, kreatif, menyenangkan dan dapat menguasai pembelajaran menggunakan media pembelajaran, sehingga dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik

4. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Beberapa fungsi dari pembelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

- a) Menanamkan kesadaran beribadah dan ketaatan terhadap Allah.
- b) Membentuk perilaku, kedisiplinan, dan rasa tanggungjawab kepada peserta didik di dalam madrasah dan lingkungannya

⁴² M. Shobirin, dkk, *Fiqih dan Ibadah: Diniyah Awaliyah Untuk Kelas 1*, (Jakarta: Listafariska Putra, 2004), hlm. 67-75.

- c) Mengeguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta menanamkan akhlaq mulia kepada peserta didik seoptimal mungkin
- d) Dapat memperbaiki kesalahan, kelemahan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari⁴³

5. Materi Pembelajaran Fiqih di TPQ

Materi merupakan hal yang utama dalam pembelajaran antara ahli didik dengan peserta didik, dan harus diberikan kepada peserta didik. Pembelajaran berisikan tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dipelajari atau diajarkan oleh ahli didik kepada peserta didik pula.⁴⁴

Namun secara rinci ruang lingkup pembelajaran fiqih di TPQ Al-Fattah kelas Iqra' 3-4 mencakup tiga dimensi, yakni:

a) Pengetahuan fiqih (*knowledge*)

Peserta didik mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan salat fardhu, yang materinya meliputi syarat, rukun, waktu, bacaan, dll

b) Keterampilan fiqih (*skill*)

Peserta didik diharapkan dapat melakukan ibadah salat secara benar, sesuai dengan gerakan yang telah ditentukan dalam salat fardhu.

c) Nilai-nilai fiqih (*value*)

Peserta didik diharapkan mempunyai rasa penghambaan kepada Allah, sehingga peserta didik senang melaksanakan ibadah salat.

Pembelajaran fiqih merupakan sesuatu hal yang meluas, namun dari beberapa penjelasan tersebut telah dibagi berdasarkan kemampuan peserta didik dalam menangkap suatu pelajaran atau informasi yang diberikan oleh ahli didik. Adapun materi pengajaran fiqih secara global biasanya dibagi menjadi empat bagian, yakni sebagai berikut:

- a) Ibadah yang membahas pengertian ibadah dalam arti sempit
- b) Muamalat membahas tentang kerjasama antara manusia (jual beli)

⁴³ Tim Departemen Agama Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Standar Kompetensi Kurikulum 2004*, (Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hlm. 48.

⁴⁴ Djamaluddin Darwis, "Strategi Belajar Mengajar" dalam Chabib Toha dan Abdul Mu'ti (eds), *PBM PAI di sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: IAIN Wali Sanga bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 222.

- c) Munakahat yang membahas permasalahan pernikahan
- d) Jinayat membahas pelanggaran atau pembunuhan⁴⁵

E. MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN FIQIH

Dikutip dari bukunya Azhar Arsyad, Levie mereviu hasil penelitian tentang pembelajaran melalui media gambar, bahwasannya gambar dapat membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas seperti mengingat, mengenali, memahami, & menghubungkan kata dengan konsep.⁴⁶ Kemudian menurut Melvin dalam bukunya yang berjudul "Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif" bahwa media gambar dapat mempermudah untuk menerima dan memahami pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Penggunaan media gambar juga diusahakan menggunakan sebanyak mungkin alat indera peserta didik, karena semakin banyak alat indera yang digunakan maka semakin mudah peserta didik mengingat akan apa yang dipelajarinya. Sebagai mana bahasa asing tua yang berbunyi "*I hear I forget I see I remember, and I do understand I know*" yang artinya saya mendengar saya lupa, saya melihat saya ingat, dan saya kerjakan saya faham saya tahu.⁴⁷

Sehingga dari hal tersebut diatas media gambar dapat digunakan dalam pembelajaran fiqih bab salat, karena media gambar dapat menampilkan gambar-gambar tentang tatacara salat yang benar. Dari gambar salat tersebut seorang ahli didik lewat penglihatan gambar salat dapat menghasilkan ingatan yang lebih baik dan dengan mengerjakan dari apa yang dilihat lewat gambar salat tersebut peserta didik juga akan dapat mamahaminya. Jadi jelaslah sudah keberadaan media gambar dalam pembelajaran fiqih khususnya bab salat.

Selain itu bila dikutip dalam bukunya Azhar Arsyad, menurut Bruner terdapat beberapa tingkatan utama dalam modus belajar yakni sebagai berikut:

- a) Pengalaman langsung (*enactive*):

⁴⁵ M. Annas Mahduri, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Ditpekapotren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 55.

⁴⁶ Azhar Arsyad, *op. cit.*, hlm. 8.

⁴⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Terjemah: Raisul Mustaqqim, (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2002), hlm. 23.

Pengalaman langsung disini dengan memperagakan sesuatu, misalnya gerakan salat. Sehingga dari sini peserta didik mudah mengingat & memahami pembelajaran fiqih bab salat, sebab ia terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar.

b) Pengalaman gambar (*iconic*)

Belajar dilakukan dengan mempelajari, dan memahami gambar dalam pembelajaran yang disampaikan. Dalam hal ini meskipun peserta didik belum bisa memahami pembelajaran yang disampaikan, jika melihat gambar secara langsung akan bisa.

Sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca akan mudah memahami pembelajaran dengan melihat gambar tersebut, semisal gambar salat dalam pembelajaran fiqih disini peserta didik dengan mudah dapat melihat gerakan salat yang benar melalui media gambar, dan dari gambar tersebut ahli didik dapat menjelaskan gerakan salat beserta bacaan dalam gerakan salat tersebut.

c) Pengalaman abstrak (*symbolic*)

Proses pembelajaran bertujuan untuk saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengalaman yang diberikan oleh ahli didik kepada peserta didik yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang baru.⁴⁸

F. HIPOTESIS

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul, selain itu hipotesis merupakan jawaban dari permasalahan penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi keberadaannya.⁴⁹

⁴⁸ Azhar Arsyad, *op. cit.*, hlm. 7.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 64.

Sedangkan di dalam bukunya Sutrisno Hadi yang berjudul “*Metodologi Research*” hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah, ia akan ditolak jika salah dan diterima bila benar.⁵⁰

Maka dari hal tersebut di atas hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah ”Hasil Belajar Santri di Kelas Iqra’ 3-4 dalam Pembelajaran Fiqih Bab Salat dapat di Tingkatkan Melalui Media Gambar”.

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi, 2001), hal. 69.